

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Jawa Timur merupakan daerah dengan pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat. Pada tahun 2011, tingkat pertumbuhan ekonomi Jawa Timur berada pada level 7,2% (Choirul, 2011). Hal ini merupakan prestasi yang luar biasa karena angka tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi nasional yang hanya 6,4%. Salah satu faktor tingginya pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur ialah provinsi ini menjadi tujuan utama investasi penting. Hal tersebut dipicu oleh pelayanan perijinan yang prima, bahkan menjadi yang terbaik dan tercepat dibandingkan dengan daerah-daerah lain. Selain itu, *Incremental Capital Output Ratio* Jawa Timur (ICOR) hanya 3,2% yang berarti setara dengan negara Thailand. Berdasarkan kondisi tersebut, bisa digeneralisasikan bahwa pelaporan keuangan Pemerintah Daerah Jawa Timur sudah bagus (sesuai dengan standar pelaporan akuntansi pemerintah). (kominfo.jatimprov.go.id diakses tanggal 27 Maret 2012)

Salah satu perwujudan dari transparansi dan akuntabilitas Pemerintah Daerah ialah dengan menyusun laporan keuangan (laporan realisasi anggaran). Berdasarkan pada Kerangka Konseptual Akuntansi Pemerintah (Paragraf 9), diperoleh informasi bahwa tujuan pelaporan keuangan Pemerintah Daerah antara lain: menyajikan laporan posisi keuangan; realisasi anggaran; arus kas; dan kinerja keuangan suatu entitas pelaporan yang bermanfaat bagi para pengguna

dalam membuat dan mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya. Oleh karena itu, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan Pemerintah Daerah harus memenuhi syarat relevan, andal, dapat diperbandingkan dan dapat dipahami.

Laporan keuangan Pemerintah Daerah bisa dikatakan relevan apabila informasi yang termuat di dalamnya dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, serta mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu (IAI, 2007). Sedangkan Sutaryo dkk. (2010) menyatakan bahwa laporan keuangan Pemerintah Daerah bisa dinyatakan relevan jika memenuhi empat kriteria. Pertama, memiliki manfaat umpan balik (*feedback value*). Kedua, memiliki manfaat prediktif (*predictive value*). Ketiga, disajikan tepat waktu (*timelines*). Keempat, disajikan secara lengkap (*completeness*).

Financial distress merupakan ketidakmampuan Pemerintah Daerah untuk menyediakan dana (kesulitan keuangan) yang berakibat ketidakmampuan pemerintah untuk memberi pelayanan pada publik sesuai standar minimal mutu pelayanan yang telah ditetapkan (Jones dan Walker, 2007). Terkait kesulitan keuangan Pemerintah Daerah, Peraturan Pemerintah No. 54 Tahun 2005 tentang Pinjaman Daerah menetapkan persyaratan bagi Pemerintah Daerah untuk melakukan pinjaman daerah guna mengatasi kesulitan keuangan tersebut yaitu dengan nilai *debt service coverage ratio* (DSCR) minimal 2,5.

Penelitian yang dilakukan oleh Ingram et al. (1987) menyimpulkan bahwa relevansi informasi akuntansi dalam laporan keuangan pemerintah memiliki

hubungan dengan *financial distress* pemerintah yang diukur dengan *bond rating* dan *yield* atas obligasi pemerintah. Penelitian serupa dilakukan oleh Reck et al. (2004) dengan menggunakan ukuran risiko kegagalan *interest cost*. Jones dan Walker (2007) menggunakan tiga variabel independen berupa: *council characteristic*, *infrastructure* dan *financial variables* dengan bukti bahwa variabel *council characteristic* yang diukur dengan jumlah penduduk dan *financial variables* yang diukur dengan pendapatan daerah yang berpengaruh terhadap *local government distress*.

Penelitian ini berupaya untuk menguji hubungan relevansi informasi akuntansi dalam laporan keuangan Pemerintah Daerah Jawa Timur terhadap *financial distress* Pemerintah Daerah Jawa Timur berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 54 Tahun 2005 tentang Pinjaman Daerah. Selain itu, penelitian ini juga berupaya untuk menguji perbedaan relevansi informasi akuntansi dan kondisi *financial distress* Pemerintah Daerah Jawa Timur berdasarkan status daerahnya (daerah industri dan non industri). Penelitian ini sangat menarik untuk dilakukan karena bisa memberikan gambaran kondisi pelayanan publik di setiap kabupaten dan kota yang ada di wilayah Jawa Timur. Dengan demikian Pemerintah Daerah bisa mengambil langkah strategis dalam penyusunan dan pelaksanaan RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah) maupun RPJPD (Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah).

1.2 **Perumusan Masalah**

Supaya penelitian ini tidak terlalu meluas, maka disusunlah perumusan masalahnya sebagai berikut.

1. Apakah ada hubungan relevansi informasi akuntansi terhadap *financial distress* Pemerintah Daerah Jawa Timur?
2. Apakah ada perbedaan relevansi informasi akuntansi dan kondisi *financial distress* Pemerintah Daerah Jawa Timur berdasarkan status daerah?

1.3 **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Menguji hubungan relevansi informasi akuntansi terhadap *financial distress* Pemerintah Daerah Jawa Timur
2. Menguji perbedaan relevansi informasi akuntansi dan kondisi *financial distress* Pemerintah Daerah Jawa Timur berdasarkan status daerah

1.4 **Manfaat Penelitian**

Ada beberapa pihak yang akan memperoleh manfaat dari hasil penelitian ini. Pihak-pihak tersebut antara lain:

- a. Lembaga STIE Perbanas Surabaya

Melalui hasil penelitian ini, lembaga STIE Perbanas Surabaya akan memperoleh tambahan koleksi tulisan ilmiah yang berhubungan dengan relevansi informasi akuntansi dalam laporan keuangan Pemerintah Daerah.

Oleh karena itu, jumlah koleksi tulisan ilmiah di perpustakaan STIE Perbanas Surabaya akan semakin beragam.

b. Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD)

DPRD akan memperoleh tambahan informasi hubungan relevansi informasi akuntansi dalam laporan keuangan yang dibuat oleh Pemerintah Daerah Jawa Timur terhadap *financial distress* yang mungkin terjadi. Dengan demikian, DPRD bisa menentukan kebijakan secara efektif dan efisien.

c. Pemerintah Daerah

Pihak Pemerintah Daerah bisa menggunakan informasi dalam penelitian ini untuk mengoptimalkan pelaporan keuangan yang disusunnya sehingga laporan keuangan tersebut bisa digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan strategis.

d. Peneliti

Peneliti akan memperoleh banyak informasi tambahan tentang hubungan relevansi informasi akuntansi terhadap *financial distress* Pemerintah Daerah Jawa Timur.

1.5 **Sistematika Penulisan Skripsi**

Penelitian ini disusun dengan sistematis untuk mempermudah para pembaca dalam memahami alur pikir peneliti. Sistematika penulisan tersebut diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi informasi penting terkait dengan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memberikan informasi kepada pembaca tentang penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, landasan teori yang digunakan dalam penelitian, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian yang dibangun oleh peneliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri atas beberapa bagian, antara lain: rancangan penelitian; batasan penelitian; identifikasi variabel; definisi operasional dan pengukuran variabel; populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel; data dan metode pengumpulan data; serta teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menguraikan tentang garis besar populasi penelitian dan sampel yang akan dianalisis. Selain itu, bab ini juga memberikan informasi tentang analisis deskriptif yang dilakukan, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian dan saran baik bagi pihak-pihak yang terkait maupun bagi peneliti berikutnya.